



Upaya Promotif dan Preventif Melalui Edukasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa

Putri Raisah ✉, Ratih Ayu Atika, Juprianda, Feri Saputra, M. Rajuddin, Zuhrah Salsabil Balqis

Universitas Abulyatama

Jl. Blangbintang Lama, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415, Indonesia

| putriraisah_fkm@abulyatama.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i1.3588> |

Abstrak

Upaya kesehatan gigi sekolah yang ditunjukkan bagi anak usia sekolah di lingkungan sekolah dari tingkat pelayanan promotif, preventif hingga pelayanan paripurna, telah membuktikan menurunnya kejadian karies, terutama dengan usaha promotif dengan kampanye sikat gigi dengan pasta mengandung fluor dan usaha pencegahan dengan aplikasi fluor pada gigi dan fissure sealent, atau kumur-kumur larutan fluor. Dari indikator di atas nampak jelas bahwa status kesehatan gigi masyarakat yang optimal bisa dicapai dengan meningkatkan upaya promotif atau preventif sejak usia dini sampai dengan usia lanjut. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa kelas II SMP Negeri 2 Mesjid Raya kabupaten Aceh Besar. Metode pengabdian dilakukan dengan penyuluhan menggunakan media Power Point dan diukur menggunakan instrumen kuisioner pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hasil pengabdian pada 30 siswa menunjukkan sebelum edukasi sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan tinggi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu 5 responden (16,7%), sedangkan 25 responden (83,3%) dalam kategori rendah. Setelah diberikan edukasi semua responden dalam kategori pengetahuan tinggi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu 30 responden (100%). Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar setelah diberikan edukasi.

Kata Kunci: Promosi, Preventif, Edukasi, Menyikat gigi,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Hasil laporan studi *morbiditas* menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan oleh masyarakat yaitu sebesar 60%. Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak diderita masyarakat adalah penyakit karies gigi kemudian diikuti oleh penyakit periodontal di urutan ke dua. Menurut Nuraskin *et al.*, (2021) masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia belum dapat ditangani secara keseluruhan, dan penyakit gigi dan mulut di Indonesia tergolong masih tinggi yaitu 63%. Provinsi Aceh mengalami masalah gigi 47,0%, anak-anak yang mengalami karies gigi umur 5-9 Tahun 92,6%, dan orang tua umur 55 - 64 tahun 96,2%. Karies gigi menduduki urutan teratas dari penyakit-penyakit lain di Indonesia.

Prevalensi penyakit gigi terutama pada anak-anak usia 12 tahun memiliki kecenderungan meningkat. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 1995 angka karies gigi mencapai 76,92 %, pada tahun 1999 angka karies gigi meningkat pada kelompok umur 10-14 tahun 82,32 %. Data nasional survei menginformasikan prevalensi karies 90,05%, sedangkan prevalensi penyakit periodontal sampai mencapai 96,58%. Selain itu, 63% penduduk Indonesia menderita karies gigi aktif, namun untuk beberapa provinsi angka tersebut lebih tinggi dari angka nasional seperti di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Provinsi Aceh, 47,0% memiliki gigi masalah, 92,6% anak dengan karies gigi berusia 5-9 tahun, dan 96,2% orang tua berusia 55-64 tahun. Pertunjukan ini bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut masih dominan negara. Sehingga perlu dilakukan perawatan gigi dari seorang usia dini (Nuraskin, 2022).

Program upaya kesehatan gigi sekolah adalah merupakan salah satu kegiatan pokok dari program puskesmas. Upaya kesehatan gigi sekolah yang ditunjukkan bagi anak usia sekolah di lingkungan sekolah dari tingkat pelayanan promotif, preventif hingga pelayanan paripurna, telah membuktikan menurunnya kejadian karies, terutama dengan usaha promotif dengan kampanye sikat gigi dengan pasta mengandung fluor dan usaha pencegahan dengan aplikasi *fluor* pada gigi dan fissure sealent, atau kumur-kumur larutan *fluor*. Dari indikator di atas nampak jelas bahwa status kesehatan gigi masyarakat yang optimal bisa dicapai dengan meningkatkan upaya promotif atau preventif sejak usia dini sampai dengan usia lanjut (Nuraskin *et al.*, 2021).

Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh kita yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah cara menggosok gigi yang salah. Selain dari cara menggosok gigi yang salah, hal yang menjadi faktor yang dapat merusak gigi adalah kebiasaan buruk yang dapat saja terjadi. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Kencana, 2021). Namun sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan. Dalam usaha menjaga kebersihan mulut faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal. Hal ini begitu penting karena kegiatan yang dilakukan dirumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Untuk tujuan tersebut cara paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan secara personal (Imamah *et al.*, 2022).

Menggosok gigi merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan gusi dari plak dan sisa makanan. Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan sejak dini agar terhindar dari masalah yang menyebabkan gangguan atau ketidaknyamanan pada gigi dan mulut. Perawatan gigi yang baik akan maksimal jika disertai dengan cara melakukan cara sikat gigi yang benar. Cara melakukan sikat gigi yang benar akan memaksimalkan kebersihan area gigi dan menghindari masalah yang muncul pada gigi dan mulut.

Banyak permasalahan yang akan timbul seperti gigi berlubang, gusi berdarah, gusi bengkak dan sebagainya (Rasiman, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2012) dapat dilakukan dengan tahapan menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung *fluor* (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi). Banyaknya pasta kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah (1/2 cm). Untuk membersihkan mulut lakukan dengan berkumur-kumur menggunakan air bersih. Langkah selanjutnya sikat seluruh permukaan gigi dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar selama ± 2 menit (sedikitnya 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi; juga didaerah pertemuan antara gigi dan gusi baik gigi atas bagian dalam. Gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah, sementara itu untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan dilakukan dengan memiringkan sikat gigi. Untuk membersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dilakukan dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur secara berulang-ulang.

Untuk membersihkan lidah dan langit-langit dapat dilakukan dengan gerakan maju mundur dan secara berulang-ulang. Untuk menghindari email gigi rusak atau ngilu, maka hindari menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi. Setelah menyikat gigi, perlu dilakukan pembersihan dengan berkumur agar sisa fluor masih ada di gigi dapat bersih. Agar sikat tidak terkena kotoran maka sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat di atas. Waktu menyikat gigi sebaiknya setiap setelah makan kita menyikat gigi, tapi hal ini tentu saja agak merepotkan. Hal yang terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah makan dan malam hari sebelum tidur

Berdasarkan data Riskesdas (2018) kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya sangat luas sehingga perlu penanganan segerasebelum terlambat, kebiasaan menggosok gigi merupakan hal terpenting, berdasarkan data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilakuelihara diri masyarakat Indonesia dalam kesehatan mulut masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 91,1% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi, namun hanya 7,3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh (Raisah *et al.*, 2021). Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran disekolah atau tempat kerja (Pantow *et al.*, 2014).

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi atau *karie dentis* adalah suatu penyakit jaringan karies gigi yang diakibatkan oleh mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat dipermentasikan sehingga terbentuk asam dan kritis. Akibatnya terjadinya dimeneralisasi pada jaringan karies gigi. Karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan serius pada anak usia sekolah, anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun (Rahina *et al.*, 2021). Hal tersebut senada dengan kajian (Yusdiana & Restuastuti, 2020) bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode audio visual (video) dalam menyampaikan pesan tentang kebiasaan yang menyebabkan karies gigi, bahaya yang terjadi jika mengalami karies gigi dan cara menggosok gigi berpengaruh terhadap pengetahuan pada hal tersebut anak Sekolah Dasar.

Penyuluhan kesehatan dengan metode audio visual dan metode demonstrasi tentang cara menyikat gigi dengan benar juga berpengaruh terhadap keterampilan anak dalam menyikat gigi. Pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi anak-anak dalam berperilaku *oral hygiene* sesuai pengetahuan yang didapatnya. Tujuannya agar jumlah angka kelompok masyarakat dengan gangguan gigi dan mulut dapat teratasi. Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan mulut di masyarakat terutama siswa sekolah dasar. Beberapa faktor risiko karies meliputi faktor risiko fisik, biologi, lingkungan, perilaku dan faktor yang berhubungan dengan gaya hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi di negara berkembang adalah perilaku. Perilaku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi individu atau masyarakat. Perilaku yang dapat mempengaruhi karies adalah kebiasaan makan dan pemeliharaan kebersihan mulut, dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluor* (Nurjanah *et al.*, 2021).

SMP Negeri 2 Mesjid Raya merupakan salah satu SMP yang terletak di kabupaten Aceh Besar yang masih kurang mendapatkan informasi tentang kesehatan dikarenakan keadaan geografisnya. Hasil wawancara dengan guru, siswa SMP Negeri 2 Mesjid Raya belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang perawatan dan cara menyikat gigi yang benar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, anak-anak memiliki pengetahuan yang rendah tentang cara perawatan dan menyikat gigi yang benar. Siswa masih belum mengetahui dan menguasai teknik menyikat gigi. Menyikat gigi setelah makan membantu mengikis sisa makanan dengan segera dan memberi kesempatan kepada pH gigi kembali normal. Menyikat gigi sebelum tidur juga tidak memberi kesempatan sisa makanan menjadi sarang bakteri dan kuman perusak gigi seperti *streptococcus mutans* untuk merajalela. Frekuensi menyikat gigi 2 kali sehari dapat dilakukan setelah sarapan dan sebelum tidur (Putri & Suri, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan pengabdian masyarakat pada siswa SMP Negeri 2 Mesjid Raya kabupaten Aceh Besar agar mendapat perhatian tentang perilaku hidup bersih sehat khususnya tentang perawatan dan cara menyikat gigi yang benar. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa SMP Negeri 2 Mesjid Raya termotivasi untuk menyikat gigi dengan rutin dan menjaga kebersihan mulut dan gigi dengan baik.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mesjid Raya kabupaten Aceh Besar. Sasaran adalah seluruh siswa-siswi kelas II berjumlah 30 orang (Gambar 4). Metode pengabdian dilakukan dengan penyuluhan menggunakan media Power Point dan diukur menggunakan instrumen kuisioner pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: 1) perijinan tahap awal yang harus dilakukan adalah sosialisasi dimana perijinan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan waktu dan tempat; 2) persiapan alat dan sarana serta media. Alat dan sarana yang dipersiapkan pada kegiatan ini adalah media edukasi antara lain power point dan materi edukasi, selain itu laptop dan LCD, sound musik melengkapi sarana untuk edukasi.

Edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar yang pertama adalah remaja dikumpulkan di Ruang kelas dilakukan kegiatan pretest dengan kuesioner. Selanjutnya edukasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar oleh fasilitator. Evaluasi hasil kegiatan edukasi dengan post-test menggunakan kuesioner. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari dan di ikuti oleh 30 siswa-siswi kelas II SMP Negeri 2 Mesjid Raya kabupaten Aceh Besar. Alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan tentang materi yang diberikan pada saat edukasi. Setelah semua kuesioner selesai terisi selanjutnya data didistribusikan kedalam bentuk persentase dengan berpedoman pada kriteria baik jika nilai $> 50\%$ dan kriteria kurang baik dengan nilai $\leq 50\%$.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dilaksanakan dengan sistem *luring* (tatap muka) langsung bersama siswa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung lancar dan diikuti dengan antusiasme yang tinggi oleh siswa kelas II di SMP Negeri 2 Mesjid Raya kabupaten Aceh Besar. Edukasi diberikan kepada 30 murid kelas II yang hadir dengan target hasil terjadinya peningkatan pengetahuan murid tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pengetahuan menjadi langkah awal untuk membentuk pemikiran siswa dalam memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi sebagai bagian dari menjaga kesehatan tubuh secara umum.

Adapun kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* melalui pengisian kuesioner. Hal ini berguna untuk melihat pengetahuan awal mengenai caramenyikat gigi yang baik dan benar seluruh siswa sebelum diberikan edukasi. Substansi yang ditanyakan dalam kuesioner *pre-test* sejalan dengan materi yang disampaikan untuk penyuluhan kepada para siswa. Setelah diberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner, masing-masing siswa bersama-sama melaksanakan *pre-test* sembari diawasi oleh tim penyuluh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Abulyatama seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 1**. Setelah pengisian kuesioner *pre-test* selesai, tahap berikutnya tim penyuluh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Abulyatama memberikan edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar kepada seluruh siswa. Penyuluhan dilakukan oleh dua orang, dimana satu orang bertugas memaparkan materi penyuluhan yang ditampilkan pada proyektor dan satu orang bertugas memperagakan isi materi yang memerlukan simulasi untuk memperjelas pemaparan.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner *Pre-Test*

Materi penyuluhan yang disampaikan kepada siswa meliputi definisi menyikat gigi, penjelasan langkah-langkah menyikat gigi, waktu menyikat gigi, durasi menyikat gigi, waktu pergantian sikat gigi, manfaat menyikat gigi, dan risiko penyakit apabila mengabaikan menyikat gigi. Selain itu, saat pelaksanaan penyuluhan terjadi komunikasi dua arah, dimana tim penyuluh melibatkan para siswa dalam tanya jawab, diskusi, ataupun simulasi seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Pemberian Edukasi Cara Menyikat Gigi

Kegiatan selanjutnya, tim penyuluh membagikan kuesioner *post-test*. Pengisian kuesioner *post-test* diberikan kepada para siswa untuk melihat peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar setelah diberikan edukasi. Tim penyuluh juga melakukan pengawasan kepada para siswa saat pengisian kuesioner *post-test* dilaksanakan seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Pengisian Kuesioner *Post-Test*



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Kegiatan Penyuluhan

Distribusi frekuensi data demografi dan variabel pengetahuan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 2 Mesjid Raya kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 20 siswa (66,7%). Berdasarkan usia dapat terlihat bahwa kebanyakan siswa masih berusia 14 tahun dengan jumlah 24 siswa (80%). Untuk distribusi pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar menunjukkan sebelum (*pre-test*) menerima edukasi terdapat 25 siswa (83,3%) yang memiliki pengetahuan rendah, namun setelah (*post-test*) menerima edukasi tidak ada lagi siswa yang memiliki pengetahuan cara menyikat gigi yang rendah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	20	66,7
2. Perempuan	10	33,3
Usia		
1. 14 tahun	24	80
2. 15 tahun	6	20
Pre-test Pengetahuan		
1. Rendah	25	83,3
2. Tinggi	5	16,7
Post-test Pengetahuan		
1. Rendah	0	0
2. Tinggi	30	100
Total	30	100

Data hasil analisis *paired t-test* antara sebelum dan setelah pemberian edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar terhadap pengetahuan siswa kelas II di SMP Negeri 2 Mesjid Raya kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada Tabel 2. Pada hasil analisis diperoleh nilai signifikansi $0.000 < \text{nilai } \sigma < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna rerata antara pengetahuan sebelum dan pengetahuan setelah diberikan edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Tabel 2. Hasil analisis Paired T-Test

Pengetahuan	Rerata	Standar Deviasi	t	Sig. (2-tailed)
Pre-test	8.30	1.625	-16.480	0.000
Post-test	17.20	1.056		

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat hasil *pre-test* pengetahuan menunjukkan sebesar 83,3% siswa memiliki pengetahuan dalam kategori rendah. Alasan mayoritas siswa memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi baik pada *pre-test* kemungkinan karena sebagian besar siswa sudah pernah memperoleh informasi mengenai cara menyikat gigi yang dapat berasal dari orang tua ataupun lingkungan sekitarnya. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa orang tua ikut bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Orang tua sangat berperan dalam memberikan dorongan kepada anak untuk memelihara kesehatan gigi, yang salah satunya melalui menyikat gigi (Rahmaniar *et al.*, 2022). Orang tua menjadi pembimbing pertama anak saat berada di rumah. Pada perspektif kesehatan gigi, orang tua sebagai komunikator informasi kesehatan gigi dimana orang tua dapat memberikan pengertian, pengingat, dan pemberi contoh dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehari-hari (Abadi & Suparno, 2019; Winarti, 2020). Namun, ternyata masih terdapat 15% siswa yang memiliki pengetahuan dalam kategori rendah. Hal ini perlu menjadi perhatian meskipun persentasenya kecil, karena secara tidak langsung pengetahuan yang rendah dapat mengarahkan individu memiliki praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang buruk. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yusdiana & Restuastuti (2020) yang berpendapat semakin tinggi pengetahuan, maka akan semakin baik praktik kebersihan gigi dan mulutnya, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat hasil *post-test* pengetahuan mengalami peningkatan pesat setelah pemberian edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar, dimana semua siswa telah memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi. Hal ini kemungkinan karena siswa yang sebagian besar telah memiliki pengetahuan yang baik mendapatkan penyegaran kembali terkait cara menyikat gigi yang baik dan benar. Raisah & Fatimah (2023) berpendapat bahwa edukasi dengan materi yang serupa dapat memicu *recall*, dimana individu akan memperoleh petunjuk secara eksternal untuk mengingat kembali informasi yang sebelumnya pernah didapat. Penelitian terdahulu menyebutkan pemberian informasi tentang menyikat gigi dapat menguatkan wawasan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Informasi yang diterima dapat memotivasi anak untuk dapat mempraktikkan cara menyikat giginya menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang (Haque *et al.*, 2016).

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rerata *pre-test* pengetahuan hanya sebesar 83,3%, dimana rerata tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan rerata *post-test* pengetahuan yang sebesar 17.20. Hasil analisis *paired t-test* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna rerata pengetahuan siswa antara sebelum dan setelah menerima edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar. Peneliti secara pribadi berpendapat bahwa adanya perbedaan ini karena pemberian edukasi berguna untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa yang telah didapat sebelumnya, sehingga yang awalnya pengetahuan siswa sudah baik akan menjadi lebih baik lagi setelah menerima edukasi. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan gigi secara berkala dapat semakin meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi siswa. Pemberian promosi kesehatan melalui penyuluhan dengan menggunakan media edukasi yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya sehari-hari (Nubatonis & Ayatullah, 2019; Pantow *et al.*, 2014).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar antara sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) diberikan edukasi. Institusi pendidikan seperti sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan institusi kesehatan setempat untuk memberikan pendidikan kesehatan secara berkala guna memperbaharui kembali pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa.

Selain itu, pemasangan media informasi kesehatan gigi dan mulut dapat direkomendasikan untuk dihadirkan di sekolah agar dapat terbaca secara mandiri dan juga sebagai pengingat pentingnya menjaga kesehatan gigi bagi siswa sekolah dasar.

Acknowledgement

Penulis ucapkan terimakasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Abulyatama yang telah mensupport kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepala Sekolah, guru serta siswa SMP Negeri 2 Mesjid Raya kabupaten Aceh Besar yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian masyarakat ini serta para mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno. (2019). Perspektif orang tua pada kesehatan gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161-169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Haque, S. E., Rahman, M., Itsuko, K., Mutahara, M., Kayako, S., Tsutsumi, A., Islam, M. J., & Mostofa, M. G. (2016). Effect of a school-based oral health education in preventing untreated dental caries and increasing knowledge, attitude, and practices among adolescents in Bangladesh. *BMC Oral Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/S12903-016-0202-3>
- Imamah, N., Ningsih, N. S., & Abrial, A. (2022). Differences in Dental Caries Rates Based on Tooth Brushing Time. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 1(4), 168-174. <https://doi.org/10.53770/amhj.v1i4.151>
- Kencana, I. G. S. (2021). Relationship Between Education Level And Knowledge Of Dental Caries And Tooth Brushing Skills In Pregnant Women In South Denpasar District 2021. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 8(2), 80-89. <https://doi.org/10.33992/jkg.v8i2.1502>
- Nubatonis, M. O., & Ayatulah, M. I. (2019). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 147-156. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5493>
- Nurjanah, A., Farizki, R., Hidayat, A.R., Saebah, N. (2021). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(1), 38-45
- Nuraskin CA, Reza R, Salfiyadi T, Abdurrahman A, Faisal TI, Soraya C. (2021). Toothpaste activity test of laban leaf methanol extract (*Vitex pinnata*) against the growth of streptococcus mutans bacteria. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. 9 95-100.
- Nuraskin CA. (2022). The effect of using Laban leaf (*Vitex pinnata*) methanol extract toothpaste on saliva pH in Students of SD Negeri I Pagar AIR. *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*. 11(5):368.
- Nuraskin CA, Faisal TI, Reza, Mardelita S, Ainun Mardiah. (2022). Pelatihan Pembuatan Pasta Gigi Herbal Laban (*Vitex Pinnata*) Sebagai Upaya Penurunan Indek Plak Pada Masyarakat. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2):25-32.

- Pantow, C. B., Warouw, S. M., & Gunawan, P. N. (2014). Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Indeks Plak Gigi Pada Siswa Sd Inpres Lapangan. *E-GiGi*, 2(2), 1-6. <https://doi.org/10.35790/EG.2.2.2014.6341>
- Putri, V.S., Suri, M. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 39-46.
- Rahina, Y., Iswari, C., Elang, P., & Waliyanto, S. (2021). School Program Brush Day And Night 21 Day To Increase Awareness About Oral Health: A Qualitative Study. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*,17(2),110-116. <https://doi.org/10.46862/interdental.v17i2.2942>
- Rahmaniar, N., Isnanto, & Prasetyowati, S. (2022). SLR: Motivasi Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 99-113. <https://doi.org/10.37160/jikg.v3i1.873>
- Raisah, P., Amalia, R., & Priyono, B. (2021). Comparison between school and home- based dental health promotion in improving knowledge, parental attitude and dental health of children with mild disabilities. *Dental Journal*, 54(1), 25-30. <https://doi.org/10.20473/j.djmkkg.v54.i1.p25-30>
- Raisah, P & Fatimah, S. (2023). Efektivitas Edukasi Menyikat Gigi Anak Menggunakan Media Video Interaktif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di MIN 25 Aceh Besar. *Jurnal Terapis Gigi dan Mulut*, 3(2), 83-87.
- Rasiman, N. B. (2020). Penyuluhan Kesehatan Dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama Anak SD Di Dusun RuvaBakubakulu Kecamatan Palolo. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 248-253. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.54>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Yusdiana, Y., & Restuastuti, T. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Secara Online Pada Siswi Mts Muhammadiyah Penyasawan Kabupaten Kampar. *Minda Baharu*, 4(2), 52. <https://doi.org/10.33373/jmb.v4i2.2804>